

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup sendirian, pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Makhluk yang tidak dapat terlepas dari bantuan orang lain demi kelangsungan hidupnya maupun keturunannya. Hubungan sosial manusia dalam memenuhi kebutuhannya menimbulkan terjadinya pengungkapan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan antar satu sama lain yang akhirnya akan menuju pada suatu proses hubungan yang disebut komunikasi.

Komunikasi sendiri selalu dekat dengan kehidupan manusia, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi tidak akan pernah bisa dihindari. Karena pada dasarnya komunikasi merupakan dasar dari seluruh hubungan antar sesama manusia, tanpa komunikasi, hubungan manusia baik antar individu, maupun kelompok tidak mungkin akan terjadi. Manusia yang dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain merupakan manusia yang mudah bersosialisasi.

Salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia yaitu komunikasi, dengan adanya komunikasi maka kita dapat memahami diri kita sendiri dan orang lain yang kita ajak bicara. Dengan demikian kita akan memperoleh suatu umpan balik yang mengenai dengan perilaku, perasaan dan pemikiran. Proses komunikasi dapat berlangsung di mana saja termasuk dalam suatu keluarga. Beberapa alasan tentang mengapa seseorang menjalin hubungan yaitu mengurangi kesepian yang

muncul ketika keadaan disekitarnya tidak memungkinkan, serta menguatkan dorongan karena semua manusia membutuhkan dorongan semangat dan salah satu cara terbaik untuk mendapatkannya adalah dengan interaksi antar manusia, mendapatkan pengetahuan diri sendiri karena melalui hubungan seseorang akan melihat dirinya seperti orang lain melihatnya, memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit dengan cara melalui berbagai rasa, dengan orang lain (Devito, 1997:245-246).

Komunikasi dapat berlangsung dalam banyak hubungan seperti pada hubungan antara individu dengan kelompok, dosen, tetangga, pacar, sahabat dan sebagainya, serta salah satunya adalah hubungan dengan keluarga. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam hubungan keluarga, sebab apabila terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi akan menimbulkan konflik dalam hubungan tersebut dikarenakan tidak adanya suatu interaksi.

Terjadinya mis-komunikasi pada hubungan keluarga menjadi pemicu terjadinya masalah, pada hubungan keluarga terkadang dapat menimbulkan suatu permasalahan yang dikarenakan kurangnya suatu interaksi serta kedekatan antar anggota keluarga, kurangnya keterbukaan serta waktu luang untuk lebih dekat dengan keluarga juga dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Dengan adanya hubungan dan kedekatan antar keluarga seseorang akan mendapat rasa kasih sayang, dukungan serta perhatian dan kepercayaan, bahkan kedekatan juga keterbukaan komunikasi antar anggota keluarga juga dapat mencegah munculnya masalah, memecahkan permasalahan, mengembangkan

gagasan baru, dan dapat berbagai pengetahuan dan pengalaman secara tidak sadar karena pengaruh dari kedekatan berinteraksi dengan keluarga yang cukup baik.

Adanya hubungan keluarga yang baik dapat membantu dalam mengembangkan suatu identitas diri dan bisa bersosialisasi dengan baik. Ada beberapa faktor yang bisa memunculkan terjadinya masalah entah itu faktor ekonomi, faktor orang ketiga dalam hubungan keluarga, atau kurangnya kedekatan satu sama lain itu bisa menjadi alasan munculnya masalah, setiap keluarga entah itu orang tua, anak, suami atau istri pasti menginginkan kedekatan dengan keluarganya. Tidak bisa dipungkiri menjalin hubungan jarak jauh antara keluarga tentu akan bisa menimbulkan terjadinya masalah yang akan mengganggu komunikasi mereka terutama keharmonisan dalam keluarga.

Keluarga sendiri merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan masyarakat. Semua yang telah dilakukan dalam interaksi kelompok berlaku pula bagi interaksi kelompok keluarga, termasuk pembentukan identitas sosial. Di dalam keluarga, manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu dan lain-lain. Keterbukaan dalam berinteraksi sosial di dalam keluarga turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain.

Apabila keterbukaan dan kedekatan berinteraksi di dalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinan, bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung dengan tidak lancar. Jadi keluarga memiliki peranan penting dalam

perkembangan kehidupan sebagai manusia sosial. Terdapat peranan lain yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial yaitu peranan sosial ekonomi. Dikutip dari (news.detik.com) 25 februari 2019, Achmad Sofwan mengatakan bahwa angka perceraian di lamongan cukup banyak dan setiap tahunnya terus bertambah, dilihat dari awal tahun 2019. Angka perceraian dilamongan sudah mencapai ratusan kasus, Achmad Sofwan membenarkan bahwa angka perceraian dilamongan terus bertambah sepanjang 2018 sebanyak 2.476 perkara cerai yang sudah diputus dengan rata-rata usia yang bercerai antara umur 20 tahun sampai 35 tahun.

Dan pada awal 2019 hingga bulan februari sudah mencapai 593 kasus yang masuk ke pengadilan agama. Sofwan menambahkan, penyebab terjadinya dan bertambahnya angka perceraian disebabkan beberapa faktor, menurut sofwan faktor ekonomi menjadi alasan yang paling banyak digunakan warga ketika mengajukan perceraian, yang kedua di dasari oleh faktor danya pihak ketiga dalam rumah tangga.

Fenomena banyaknya angka perceraian di lamongan dan juga hubungan jarak jauh yang banyak di temui dan terjadi di Lamongan, khususnya dari kawasan daerah pantura lamongan di beberapa desa yakni di Kecamatan Paciran, Brondong, dan Solokuro. Membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dilihat dari banyaknya minat masyarakat lamongan masih cukup tinggi untuk menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI), berdasarkan persentase sehari ada dua warga mencari peruntungan diluar negeri, itu berdasarkan data dari dinas tenaga kerja dan

transmigrasi (Disnakertrans) Lamongan, yang mendata sekitar 919 warga menjadi TKI legal. Kata kepala Disnakertrans Lamongan di kutip dari (JawaPos.com) 13 Januari 2018, maka dengan adanya fenomena banyaknya pelaku buruh migran/TKI di desa Paciran Kabupaten Lamongan juga banyaknya angka perceraian di lamongan, peneliti tertarik melakukan penelitian karena ingin mengetahui mengenai keadaan hubungan dan kedekatan khususnya mengenai frekuensi komunikasi untuk membangun kedekatan keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh.

Terlepas dari faktor ekonomi, hubungan jarak jauh sendiri bisa menjadi problem di keluarga, tidak bisa berkomunikasi dengan keluarga secara langsung bisa membuat hubungan tidak berjalan harmonis, komunikasi antar keluarga bisa kaku apabila jarang bertemu. Model komunikasi yang di terapkan keluarga TKI untuk melakukan komunikasi pun dengan mengikuti perkembangan zaman yakni melalui telepon dan sosial media seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *line*.

Banyak anggota keluarga yang berhubungan jarak jauh terkadang berdampak pada pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang tidak utuh, hanya kebutuhan secara materil yang diterima oleh anggota keluarga. Komunikasi interpersonal menurut *Stewart LTubss* (2005) dapat dilakukan baik itu tatap muka atau tidak selama mereka sudah terjalin hubungan keduanya. Perlu adanya kualitas komunikasi di antara anggota keluarga yang berhubungan dengan keterbukaan, kepercayaan serta dukungan.

Ketidak hadirannya salah satu anggota keluarga berakibat munculnya masalah dalam suatu keluarga karena kurangnya intensitas dan kedekatan saat berkomunikasi dan kurangnya pengawasan terhadap anggota keluarga. Meskipun komunikasi sudah diupayakan setiap harinya untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga saat berjauhan, keterbukaan dan kedekatan komunikasi menjadi faktor penting di dalam sebuah hubungan apalagi dengan berhubungan jarak jauh.

Dari fenomena hubungan jarak jauh yang terjadi pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Paciran Kec Paciran Kabupaten Lamongan membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai frekuensi komunikasi dalam membangun kedekatan dan keterbukaan komunikasi di keluarga Tenaga Kerja Indonesia, yang membutuhkan kedekatan dan keterbukaan komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman atau konflik di keluarga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Frekuensi Komunikasi untuk Membangun Kedekatan Di Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia (Studi pada Istri dari Tenaga Kerja Indonesia di Desa Paciran Kabupaten Lamongan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana membangun kedekatan komunikasi pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Paciran kabupaten Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi komunikasi pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di desa Paciran kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis :

penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang kedekatan komunikasi di keluarga khususnya di keluarga tenaga kerja Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menyediakan referensi atau rujukan kajian pustaka untuk melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

Peneliti maupun khalayak dapat memahami model membangun kedekatan komunikasi bagi keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh, serta dapat menambah pengetahuan bagi keluarga terutama orang tua dan anak dalam menjalani hubungan jarak jauh bahwa kedekatan komunikasi yang terjalin secara baik mampu membuat hubungan keluarga tetap baik dan mampu memberikan dampak yang baik bagi keluarga.